

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini berkembang sangat pesat yang mewarnai segala aspek kehidupan manusia, hal ini juga membawa dampak perubahan dibidang pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi informasi maka untuk mengimbangi hal itu pemerintah memberikan kebijakan kepada setiap sekolah agar lebih meningkatkan mutu pendidikan formal maupun non formal. Namun pada kenyataannya pencapaian mutu pendidikan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas mutlak harus lebih ditingkatkan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru, karena guru mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹Hajar Dewantara memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”²

¹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1973), 27.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 4.

Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga sekolah dan masyarakat (negara). Pendidikan merupakan pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin maju apabila siswanya terus berprestasi. Hal ini akan tercapai manakala ada upaya serius baik dari guru, orang tua, sekolah untuk mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Gambaran seperti inilah yang akan membuat menjadi bangga dan mempunyai kepuasan tersendiri dalam mengajar.

Guru merupakan salah satu pendorong siswa agar semakin giat dalam belajar dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran dan kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Untuk mewujudkan Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, mendefinisikan guru adalah “ Orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswinya,

baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.³Sedangkan menurut Uzer Usman, Guru adalah “Merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.⁴

Peranan guru pendidikan agama Islam sebagai mediator (penghubung atau perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya sangat berpengaruh pada hasil proses belajar mengajar. Profil guru pendidikan agama Islam yang sebenarnya menggambarkan nilai-nilai (perilaku) kependidikannya dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai guru pendidikan agama Islam yang ternyata tidak hanya mentransfor ilmu saja tetapi sebagai cermin berperilaku.

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar, supaya tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka ia perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme, memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan.⁵

Pendidikan agama Islam ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interak Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 32.

⁴Moh Uzer Usman, *Menjadikan Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), 5.

⁵Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 19.

agama Islam akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya, masalah peserta didik dengan berbagai latar belakang yang ada pada peserta didik, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilaksanakan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik dan bahkan tantangan juga bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah SMP yakni dimana porsi jam mata pelajaran PAI hanya 2 jam dalam satu minggu. Maka dari itu, pendidikan agama Islam akan semakin berada pada posisi marginal dan kurang memberikan makna bagi pengembangan wawasan, sikap dan mental yang religious bagi siswa dan masyarakat sekitar itu sendiri.⁶

SMP Negeri 8 Kediri memiliki visi dan misi yang sangat bagus untuk peningkatan prestasi siswa. Visi yang dimiliki oleh SMP Negeri 8 Kediri yaitu unggul dalam prestasi, disiplin dan berbudaya lingkungan dilandasi iman dan taqwa. Indikator pencapaian visi tersebut adalah : Unggul dalam prestasi akademis, Unggul dalam disiplin dilandasi iman dan taqwa, Unggul dalam bidang keterampilan dan IPTEK, Unggul dalam bidang olah raga, seni dan budaya, Unggul dalam lingkungan sekolah sehat, Unggul dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75.

Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah “ Hasil yang di peroleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar sendiri bermacam-macam yang dibedakan menurut tipe-tipenya. Hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya sebagai satu kesatuan.⁷

SMPNegeri 8 Kediri di setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pelajaran dimulai diawali dengan membaca bacaan Asmaul Qusnah serta bacaan ayat-ayat suci Al-Quran, setiap jum'at semua siswa dianjurkan untuk ikut shalat jum'at, setiap hari sabtu malam selalu diadakan makbit (bermalaman masjid sekolah), setiap hari diadakan shalat Dhuha secara bergiliran antar kelas (senin dan selasa kelas VII, rabu dan kamis kelas VIII, jum'at dan sabtu kelas IX) jika tidak mengikuti shalat Dhuha maka akan mempengaruhi nilai siswa yang bersangkutan, kegiatan KAI (Kajian Agama Islam) juga dilakukan dua kali dalam satu bulan setiap hari, pematernya didatangkan langsung dari Pondok Lirboyo dengan tutor dari sekolah, selain itu siswa di SMPNegeri 8 Kediri juga pernah memenangkan lomba baca tulis Al-Qur'an, di SMPNegeri 8 Kediri juga banyak sekali ekstra-ekstra yang berhubungan dengan keagamaan. Hal ini sangat menarik penulis karena pada umumnya hal diatas hanya ada di SMP Negeri 8 Kediri yang ajaran agamanya sangat kuat, seperti MTS (Madrasah Tsanawiyah) namun di SMP Negeri 8 Kediri ini ajaran agamanya sangat kental. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul "*Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Kediri*".

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Anglesindo, 2004), 49.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Kediri?
2. Apa faktor yang mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Kediri?
3. Apa faktor yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Agama Islam di SMP Negeri 8 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Kediri.
3. Untuk mengetahui factor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan berpikir kritis, guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu guru.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam membimbing siswanya sehingga membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang timbul di sekolah khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Definisi operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.⁸

Jadi definisi operasional merupakan penelitan, yaitu memberi batasan atau arti satu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh penelitan untuk mengukur variabel tersebut.

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penelitan, maka penelitan menegaskan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitan ini adalah:

⁸ James A. black dan Dean J. Champion, metode dan Masalah Penelitian Sosional, terj. E. Koeswara, dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999), 161.

1. Definisi variabel X

Definisi operasional pada variabel X adalah Urgensi peranan buku sekolah elektronik (BSE) didefinisikan sebagai berikut:

Peranani : penerapan.

Buku Sekolah Elektronik (BSE) : sistem perangkat lunak yang didukung dengan perangkat keras, buku yang dapat diunduh di webside Departemen Pendidikan Nasional yang berbentuk file pdf yang kemudian kemudian dicetak dalam bentuk buku.

2. Definisi Variabel Y

Definisi operasional dalam variabel Y adalah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Kediri, didefinisikan sebagai berikut:

Meningkatkan:

Menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi dan memperhebat.

Prestasi Belajar:

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak setiap anak dalam periode tertentu.⁹

Bidang Study Pendidikan Agama Islam (PAI) :

Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Islam : Segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual

⁹ Sutratinah tirtonegoro, Anak supernormal dan Program Pendidikannya, (Jakarta : Bina Aks ara, 1984), 135.

dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰

Jadi, bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang study yang di kelompokkan ke dalam kurikulum inti diarahkan pada pembentukan karakter, watak dan sikap keberagamaan dalam kehidupan peserta didik serta menjadi landasan dalam mengembangkan ilmu yang ditekuninya dapat menjadi landasan moral, spiritual dan motivasi dalam pengembangan kaliaan masing-masing bidang.

D. Telaah Pustaka

Di bawah ini adalah telaah pustaka dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi Oleh Umiyati, dengan judul “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh” di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur tahun 2013. Penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai motivator, mulai dari mengetahui motivasi belajar siswa sampai pada bentuk pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru. Lokasi penelitian di madrasah ibtidaiyah swasta.¹¹
2. Skripsi Oleh Sulistiani, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” di SMK Teknik Komputer Mida Bakii Ma’arif Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah

¹⁰ H. M. Sayudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 55.

¹¹ Umiyati, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta Timur, 2013), 3.

tahun 2016. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI. Disini hanya terfokus pada pelajaran (akademik) dan tidak memperhatikan non akademik-nya. Lokasi penelitiannya di SMK Swasta.¹²

3. Skripsi Oleh Kumala, dengan judul “Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus” di Kelas VIII SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya tahun 2015. Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain itu, untuk mengetahui peranan guru terhadap ABK. Lokasi penelitiannya di SMP Inklusif.¹³

Berdasarkan beberapa telaah pustaka yang ada. Peneliti menyimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini. Persamaannya terletak pada peran guru agama islam dan prestasi belajar selain itu penelitiannya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun juga terdapat banyak perbedaannya, diantaranya yaitu: 1) Ketiga penelitian itu semuanya memilih objek penelitiannya pada sekolah swasta, sedangkan yang peneliti lakukan adalah pada sekolah negeri. 2). Ketiga penelitian tersebut, semuanya hanya mengukur prestasi dari segi kognitifnya (akademik). Namun yang dilakukan peneliti pada skripsi ini adalah menilai prestasi dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotik. 3) penelitian yang peneliti lakukan dengan mulai

¹²Sulistiani, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Jawa Tengah, 2016), 5

¹³Kumala, “*Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, Surabaya), 7

wawancara dan langsung melakukan observasi kelas untuk mendapatkan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya, mulai dari pendidik, motivator, sampai evaluator.